

ANALISIS PELAYANAN KESEHATAN DAN ASUHAN KEPERAWATAN KOMUNITAS TERHADAP PREVALENSI DIABETES MELITUS DI WILAYAH KERJA UPT PUSKESMAS DARUSSALAM TAHUN 2025

Laura Gultom¹, Erika², Nurcahaya Lumbantoruan³, Gresia Indriana Lumban gaol⁴, Saida Rugun Silitonga⁵, Eka Sri Wahyuni⁶, Netti Triana Sitompul⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Husada Medan

Email: 2319144016@mitrahusada.ac.id, 2419144017@mitrahusada.ac.id,
2519144012@mitrahusada.ac.id, 2519201830@mitrahusada.ac.id, ekawahyuni@mitrahusada.ac.id,
nettitrana@mitrahusada.ac.id

ABSTRAK

Diabetes Melitus merupakan penyakit kronis akibat kegagalan tubuh dalam memproduksi atau memanfaatkan insulin secara optimal yang ditandai dengan tingginya kadar glukosa darah (Purba 2025). Penyakit ini menjadi masalah kesehatan serius dengan estimasi penderita di Indonesia mencapai lebih dari 20 juta orang pada tahun 2024. Di wilayah kerja UPT Puskesmas Darussalam, prevalensi Diabetes Melitus mencapai 684 kasus pada periode Januari hingga April 2025, menjadikannya penyakit dengan urutan tertinggi. Masalah utama yang ditemukan adalah rendahnya kepatuhan pasien dalam menjalankan diet dan kontrol rutin, serta kurangnya aktivitas fisik terstruktur. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelayanan kesehatan primer dan memberikan asuhan keperawatan komunitas yang komprehensif melalui tahapan pengkajian, diagnosa, intervensi, implementasi, dan evaluasi. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan desain studi kasus melalui pendekatan proses keperawatan komunitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa intervensi berupa edukasi "Diet 3J" dan demonstrasi senam kaki diabetik berhasil meningkatkan pemahaman responden mengenai pengelolaan gula darah serta keterampilan perawatan kaki mandiri. Evaluasi melalui metode SOAP menunjukkan bahwa masalah komunitas teratasi sebagian, dengan adanya peningkatan kemandirian lansia dalam memahami penyakitnya. Kesimpulannya, tingginya angka Diabetes Melitus di Puskesmas Darussalam sangat dipengaruhi oleh faktor kepatuhan manajemen diet, namun penerapan strategi service excellent melalui upaya promotif dan preventif terbukti efektif meningkatkan kualitas hidup pasien. Hal ini secara nyata mendukung pencapaian target SDGs Tujuan 3.4 dalam menekan angka kematian akibat penyakit tidak menular. *melalui upaya promotif dan preventif, seperti penyuluhan kesehatan, kemandirian klien dalam menjaga kesehatan dapat ditingkatkan.*

Keywords: Diabetes Melitus, Keperawatan Komunitas, Pelayanan Kesehatan

ABSTRACT

Optimally utilize insulin, characterized by high blood glucose levels (Purba 2025). This disease is a serious health problem with an estimated number of sufferers in Indonesia reaching more than 20 million people by 2024. In the working area of the Darussalam Community Health Center (UPT Puskesmas Darussalam), the prevalence of Diabetes Mellitus reached 684 cases from January to April 2025, making it the highest-ranking disease. The main problems found were low patient compliance in following diet and routine check-ups, as well as a lack of structured physical activity. This study aims to analyze primary health care services and provide comprehensive community nursing care through the stages of assessment, diagnosis, intervention, implementation, and evaluation. The method used is descriptive qualitative with a case study design through a community nursing process approach. The results showed that the intervention in the form of "3J Diet" education and demonstration of diabetic foot exercises successfully increased respondents' understanding of blood sugar management and self-care foot skills. Evaluation using the SOAP method showed that community problems were partially resolved, with increased independence of the elderly in understanding their disease. In conclusion, the high rate of Diabetes Mellitus at the Darussalam Community Health Center is strongly influenced by dietary management compliance. However, the implementation of an excellent service strategy through promotive and preventive efforts has proven effective in improving patients' quality of life. This significantly supports the achievement of SDGs Goal 3.4 in reducing mortality from non-communicable diseases. Through promotive and preventive efforts, such as health education, clients' independence in maintaining their health can be increased.

Keywords: Diabetes Mellitus, Community Nursing, Darussalam Community Health Center, Health Services

FORISMA-VII
2026

STIKes Mitra Husada Medan

PENDAHULUAN

Indeks massa tubuh yang tinggi dapat menyebabkan masalah gizi akibat kelebihan kalori, gula, dan garam, sehingga meningkatkan risiko penyakit degeneratif seperti diabetes melitus, hipertensi kehamilan, jantung koroner, reumatik, kanker, dan gangguan kesehatan lainnya (Simbolon and Pengantar n.d.).

Diabetes Melitus merupakan penyakit kronis yang ditandai dengan tingginya kadar glukosa dalam darah akibat kegagalan tubuh untuk memproduksi atau memanfaatkan hormon insulin secara optimal (Zega 2024). Kondisi ini memicu perubahan jangka panjang pada sistem biokimia tubuh, yang menyebabkan penumpukan gula dalam darah. Diabetes melitus itu terbagi menjadi 2 yaitu tipe 1 tubuh sama sekali tidak memproduksi insulin, sedangkan pada diabetes tipe 2 jumlah insulin yang dihasilkan sedikit atau tubuh tidak merespons insulin dengan baik. Penyebabnya itu karena bisa karena faktor genetik, gaya hidup tidak sehat, obesitas, faktor usia. Tanda dan gejalanya sering buang air kecil (poliuria), sering merasa haus (Polidipsi), cepat merasa lapar (Polifagi) dan Berat badan menurun (Agussamad and Murdianto 2024).

Perawatan dan penanganan dini komplikasi kehamilan sangat penting (Choli, 2017). Cakupan K1 dan K4 digunakan untuk menilai pencapaian pelayanan kesehatan ibu hamil. Cakupan K1 menunjukkan jumlah ibu hamil yang menerima perawatan antenatal pertama kali oleh petugas kesehatan, sedangkan cakupan K4 menunjukkan jumlah ibu hamil yang menerima perawatan antenatal standar minimal 4 kali sesuai jadwal. Indikator ini

mencerminkan akses dan kepatuhan ibu hamil dalam memeriksakan kehamilan. (Meistin et al. 2022)

Menurut IDF Diabetes Atlas Indonesia Tahun 2025 melaporkan prevalensi diabetes global pada usia 20-79 tahun pada tahun meningkat menjadi 12,2% (783,2) (International diabetes federation (IDF) 2025). Menurut Kementerian Kesehatan, Siti Nadia Tarmizi mengungkapkan Pada tahun 2024, Indonesia diperkirakan memiliki lebih dari 20 juta penderita diabetes melitus. Menurut Dinas Kesehatan Provsu Tahun 2024 Sumatera Utara sendiri sebanyak 55.351 penderita. Pada bulan Januari sampai dengan April di tahun 2025 telah di temukan angka dari penderita diabetes melitus di puskesmas Darussalam sekitar 684 penderita (UPT Darussalam 2025).

Tingginya prevalensi Diabetes Melitus di wilayah kerja UPT Puskesmas Darussalam yang mencapai 684 kasus menuntut penguatan pelayanan kesehatan primer melalui pendekatan asuhan keperawatan komunitas yang komprehensif. Masalah utama yang ditemukan di lapangan adalah rendahnya kepatuhan pasien dalam menjalankan diet dan kontrol rutin, sehingga diperlukan intervensi yang tidak hanya memberikan terapi medis, tetapi juga menyentuh aspek psikososial dan edukasi untuk mengubah perilaku kesehatan masyarakat secara permanen. Melalui kegiatan Praktek Belajar Lapangan (PBL) ini, mahasiswa menerapkan strategi *service excellent* dengan mengintegrasikan edukasi manajemen mandiri, seperti prinsip diet 3J dan senam kaki diabetik, serta manajemen risiko untuk meningkatkan kemandirian klien dan keselamatan pasien. Upaya preventif dan promotif ini secara nyata mendukung pencapaian SDGs Tujuan 3.4 dalam menjamin kehidupan sehat dan

menekan angka kematian akibat penyakit tidak menular. Dengan demikian, kolaborasi strategis antara institusi pendidikan dan puskesmas menjadi kunci utama dalam menciptakan masyarakat yang berdaya serta meningkatkan derajat kesehatan komunitas secara berkelanjutan (WHO 2023).

Puskesmas dalam memberik pelayanan kesehatan yang komprehensif kepada masyarakat melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat yang meliputi upaya kesehatan promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif harus memperhatikan keselamatan pasien. Puskesmas sebagai penyelenggaraan pembangunan kesehatan merupakan bagian integral dari pembangunan nasional. Kemauan dan kemampuan hidup sehat sebagai setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang optimal, baik secara sosial maupun ekonomi. Kualitas layanan dapat berpengaruh besar terhadap mutu pelayanan yang dapat terlihat pada akreditasi puskesmas (Siagian et al. 2025).

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan desain studi kasus melalui pendekatan asuhan keperawatan komunitas. Penelitian ini difokuskan pada pemecahan masalah kesehatan masyarakat melalui tahapan proses keperawatan yang meliputi pengkajian, diagnosa, perencanaan, implementasi, dan evaluasi.

Kegiatan penelitian dan praktek lapangan ini dilaksanakan di wilayah kerja UPT Puskesmas Darussalam, yang mencakup Kelurahan Sei Kambing D dan Kelurahan Sei Putih Barat, Kecamatan Medan Petisah. Waktu pelaksanaan dimulai dari tanggal 26 Mei sampai dengan 07 Juni 2025.

Subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat di wilayah kerja UPT Puskesmas Darussalam, dengan fokus

khusus pada penderita Diabetes Melitus. Cara pengambilan subjek dilakukan dengan metode *purposive sampling* melalui survei data sekunder dari rekam medis puskesmas (ditemukan 684 kasus) dan observasi langsung terhadap keluarga binaan yang memiliki masalah kesehatan serupa.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder, di mana data primer diperoleh secara langsung melalui observasi lapangan menggunakan instrumen pengkajian komunitas (*Winshield Survey*), wawancara mendalam dengan penderita Diabetes Melitus, serta hasil pemeriksaan fisik berupa skrining Gula Darah Sewaktu (GDS), sedangkan data sekunder didapatkan melalui studi dokumentasi terhadap laporan bulanan puskesmas, profil kesehatan UPT Puskesmas Darussalam, dan data demografi kelurahan setempat.

Tahapan penelitian dilaksanakan secara sistematis yang dimulai dari fase orientasi untuk pengurusan perizinan dan pengenalan wilayah kerja, dilanjutkan dengan fase kerja yang mencakup pengumpulan data, penentuan diagnosa keperawatan komunitas, serta pelaksanaan intervensi berupa edukasi "Diet 3J" dan demonstrasi senam kaki diabetik, hingga diakhiri dengan fase terminasi yang berfokus pada evaluasi hasil intervensi serta penyusunan laporan akhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengkajian komunitas yang dilakukan di wilayah kerja UPT Puskesmas Darussalam, ditemukan bahwa Diabetes Melitus (DM) menempati urutan signifikan dalam pola penyakit tidak menular dengan jumlah 684 kasus pada periode Januari hingga April 2025. Karakteristik subjek didominasi oleh kelompok usia dewasa akhir dan lansia yang memiliki riwayat kepatuhan diet yang rendah. Data hasil survei lapangan menunjukkan bahwa mayoritas penderita DM

belum menerapkan prinsip diet yang tepat dan jarang melakukan aktivitas fisik secara terstruktur. Temuan utama dalam implementasi keperawatan menunjukkan bahwa setelah diberikan intervensi berupa edukasi "Diet 3J" dan demonstrasi senam kaki diabetik, terdapat peningkatan pemahaman responden mengenai pengelolaan kadar gula darah serta keterampilan dalam melakukan perawatan kaki secara mandiri untuk mencegah komplikasi lebih lanjut.

Pengkajian

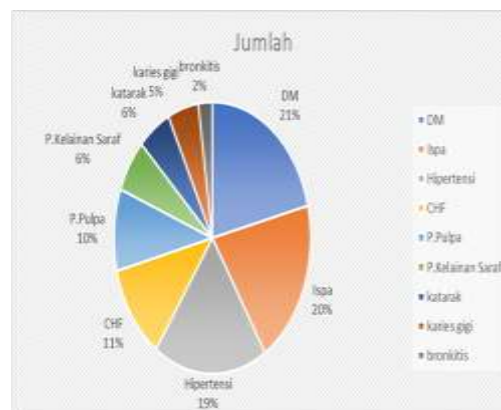
komunitas adalah suatu proses sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyebarkan data tentang komunitas tertentu untuk memahami kebutuhan, masalah, dan potensi yang ada. Tujuan dari pengkajian ini adalah untuk mengidentifikasi masalah kesehatan, sumber daya yang tersedia, serta faktor – faktor yang mempengaruhi kesehatan masyarakat. Komunitas pengkajian juga dapat membantu dalam merancang intervensi yang sesuai untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Tabel 3.7 Penyakit terbesar di Puskesmas Darussalam tahun 2025 10 penyakit terbesar januari – april 2025 di puskesmas Darussalam

Bulan	Jenis Penyakit	Jumlah
Januari-April	DM	684
	ISPA	640
	HIPERTENSI	604
	CHF	368
	PENYAKIT PULPA DAN JARINGAN PENAPIKAL	314
	INFEKSI PENYAKIT USUS YANG LAIN	250

	PENYAKIT KELAINAN SUSUNAN SYARAF LAINNYA	204
	KATARAK	177
	KARIES GIGI	164
	BRONKITIS	74
Total		3.479

Diagram Bulat



Priotitas Masalah:

1. Diabetes Melitus

- Sifat Masalah

Akses Kesehatan $2/3 \times 1 = 0,67$
Keungkinan Masalah dapat Diubah Hanya Sebagian $= 1/2 \times 1 = 0,5$

Potensi Masalah Dapat Dicegah $1/3 \times 1 = 0,33$

Total Skor DM : $0,67 + 0,55 + 0,33 = 1,5$

2. ISPA

- Sifat Masalah

Tidak/Kurang Sehat $= 2/3 \times 1 = 0,6$

Kemungkinan Masalah Dapat di Ubah mudah $= 2/2 \times 2 = 2$

Total Skor ISPA : $0,67 + 2 = 2,67$

3. HIPERTENSI

- Sifat Masalah
Masalah Berat Harus
Ditanggulangi $2/2 \times 1 = 1$
Potensi Masalah Dapat Dicegah
 $1/3 \times 1 = 0,33$

Total Skor Hipertensi :
 $1 + 0,33 = 1,33$

Diagnosa Keperawatan Komunitas

Dx 1: Kesiapan Peningkatan Manajemen Kesehatan B.d Kesadaran masyarakat mulai rutin cek gula darah dan sudah minum obat teratur D.D Mengekspresikan keinginan untuk mengelola masalah kesehatan dan pencegahannya.

Dx 2: Kesiapan Peningkatan Pengetahuan B.D Masyarakat yang sangat antusias dan belajar memahami penyakit yang dialaminya D.D Mengungkapkan minat dalam belajar (PPNI 2017).

Intervensi Keperawatan

Menurut standar intervensi keperawatan indonesia (Tim Pokja SIKI DPP PPNI 2018).

Dx1 Kesiapan Peningkatan Manajemen Kesehatan B.d Kesadaran masyarakat mulai rutin cek gula darah dan sudah minum obat teratur dengan kriteria hasil Setelah melakukan asuhan keperawatan komunitas di harapkan perilaku kesehatan meningkat dengan kriteria hasil (Tim Pokja SLKI DPP PPNI 2018).

- Kemampuan peningkattan kesehatan meningkat
- Pencapaian pengendalian kesehatan meningkat

Intervensi keperawatan:

Edukasi Kesehatan (I.12383)

Observasi

- Identifikasi kesiapan dan kemampuan menerima informasi

- Identifikasi faktor-faktor yang dapat meningkatkan dan menurunkan motivasi perilaku hidup bersih dan sehat

Terapeutik

- Sediakan materi dan media pendidikan kesehatan
- Jadwalkan pendidikan kesehatan sesuai kesepakatan

Edukasi

- Jelaskan faktor resiko yang dapat memengaruhi kesehatan

Dx 2 Kesiapan Peningkatan Pengetahuan B.D Masyarakat yang sangat antusias dan belajar memahami penyakit yang dialaminya dengan kriteria hasil Setelah melakukan asuhan keperawatan komunitas di harapkan Manajemen kesehatan meningkat dengan kriteria hasil Aktivitas hidup sehari-hari efektif memenuhi tujuan kesehatan meningkat.

Inte

rvensi keperawatan:

Promosi Kesiapan Penerimaan Informasi (I.12470)

Observasi

- Identifikasi pemahaman kondisi kesehatan saat ini
- Identifikasi kesiapan menerima informasi

Terapeutik

- Libatkan pengambilan keputusan dalam keluarga untuk menerima informasi
- Fasilitasi akses peyanan pada saat di butuhkan

Edukasi

- Berikan informasi berupa Leaflet atau gambar untuk memudahkan pasien untuk mendapatkan informasi kesehatan

Implementasi

"Implementasi dalam asuhan keperawatan ini merupakan wujud nyata dari upaya

transformatif yang difokuskan pada pemberdayaan pasien melalui edukasi diet 3J dan pelatihan senam kaki diabetik (Astuti, Tarihoran, and Simarmata 2023). Pelaksanaan ini bukan sekadar pemberian instruksi medis, melainkan sebuah strategi untuk meningkatkan manajemen mandiri (*self-management*) pasien dalam mengontrol kadar gula darah secara berkelanjutan. Melalui prinsip *service excellent*, implementasi ini dilaksanakan dengan tetap mengutamakan keselamatan pasien serta menggunakan pendekatan psikososial untuk menyentuh aspek motivasi dan emosional klien. Hal ini bertujuan untuk mengubah perilaku kesehatan masyarakat secara permanen, sehingga intervensi yang dilakukan di UPT Puskesmas Darussalam tidak hanya bersifat sementara, melainkan menjadi kontribusi nyata dalam mendukung target SDGs 3.4 untuk menurunkan angka morbiditas dan mortalitas akibat penyakit tidak menular."

Evaluasi

Evaluasi merupakan proses penilaian sistematis untuk mengukur efektivitas asuhan, di mana dalam kasus ini, evaluasi keperawatan menggunakan metode SOAP dilakukan untuk menilai keberhasilan intervensi bahwa di dapat dengan hasil:

S : Lansia di Puskesmas Darussalam Dapat mengerti apa itu penyakit DM dan sudah memahami senam kaki Diabetik

O : Berdasarkan survei didapatkan data dari bulan Januari-April tahun 2025 penyakit paling tinggi di UPT Puskesmas Darussalam adalah Diabetes Melitus sebanyak 684 kasus

A : Masalah komunitas teratasi sebagian

P : Intervensi dilanjutkan oleh perawat puskesmas Darussalam pada penyakit yang tidak menular

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil asuhan keperawatan komunitas di wilayah kerja UPT Puskesmas Darussalam, dapat disimpulkan bahwa tingginya angka Diabetes Melitus (684 kasus) dipicu oleh rendahnya kepatuhan terhadap manajemen diet dan kontrol rutin. Implementasi strategi *service excellent* melalui intervensi edukasi "Diet 3J" dan pelatihan senam kaki diabetik terbukti efektif meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemandirian pasien dalam mengelola kondisi kesehatannya. Pencapaian ini secara nyata berkontribusi pada pemenuhan target SDGs Tujuan 3.4, yakni menurunkan angka morbiditas dan mencegah komplikasi serius akibat penyakit tidak menular melalui penguatan fungsi pelayanan kesehatan primer.

REFERENSI

- Agussamad, Indra, and Eko Murdianto. 2024. "Pengaruh Pendampingan Terhadap Penurunan Kadar Glukosa Darah Pasien Diabetes Mellitus Didesa Bangun Rejo Tahun 2024." (2).
- Astuti, Tani, Yusrial Tarihoran, and Mesrida Simarmata. 2023. "Peningkatan Kualitas Hidup Penderita Diabetes Melalui Senam Diabetes Di Klinik Tiara Medistra Tahun 2021." 3(3).
- International diabetes federation (IDF). 2025. "Diabetes Atlas 11th Edition. Brussels, Belgium."
- Meistin, Surya, Kristianti Hondro, Veronika Sinar, Open Pasaribu, and Edy Marjuang Purba. 2022. "Factors Associated with the Irregularity of Antenatal Care Visits at the Amandraya Health Center in South Nias Regency in 2022." 13(02):904–11.
- PPNI, Tim Pokja SDKI DPP. 2017. *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (SDKI)*.



- PPNI, Tim Pokja SIKI DPP. 2018. *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia*.
- PPNI, Tim Pokja SLKI DPP. 2018. *Standar Luaran Keperawatan Indonesia*.
- Purba, Afniyar dkk. 2025. "Hubungan Jenis Kelamin Dan Pola Makan Dengan Kejadian Diabetes Melitus Tipe 2 Pada Usia Produktif Di Wilayah Kerja Puskesmas Sering Medan Monalisa." *Excellent Midwifery Journal* 7(1):227–32.
- Siagian, Roma Angelina, Adelina Sembiring, Astarla Br Ginting, Adven Ginting, and Patient-centered Care. 2025. "Service Excellent Surgical Medical Nursing Care Management On Tn . D With Type Ii Diabetes Mellitus With Indications Of Diabetic Ulcers In Room Ra 4 Rsup H . Adam Malik City Medan North Sumaterayear 2025." 5.
- Simbolon, Marlina, and Kata Pengantar. n.d. "Buku Ajar Asuhan Kebidanan Berkesinambungan Continuity of Care."
- UPT Darussalam. 2025. "Profil UPT Puskesmas Darussalam." 33.
- WHO, S. 2023. 2023. *World Health Statistics 2023: Monitoring Health for the SDGs, Sustainable Development Goals*. © World He. Japanese Journal Of Oral And Maxillofacial Surgery.
- Zega, Ali Imran dkk. 2024. "Pemberdayaan Keluarga Dalam Mencegah Luka Kaki Diabetes Pada Masyarakat Di Dusun IV Desa Bangun Rejo Kecamatan Tanjung Morawa Tahun 2024." *Jurnal Pengabdian Sosial* 1 No 3(3):106–12.
doi:DOI:
<https://doi.org/10.62951/panggungkebaik>
an.v1i3.448.